

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang wanita lebih rentan mengalami keputihan pada saat hamil karena pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang salah satu faktornya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina serta terjadi pula perubahan pada kondisi pencernaan. Semua ini berpengaruh terhadap peningkatan resiko terjadinya keputihan, khususnya yang disebabkan oleh infeksi jamur. Selama belum terjadi persalinan dan selaput ketuban masih utuh, dimana janin masih terlindungi oleh selaput ketuban dan air ketuban yang steril, umumnya tidak ada efek langsung infeksi pada janin (Hatini, 2019).

Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia menurut WHO pada tahun 2013 mencapai 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk ibu hamil (Ula & Liunesi, 2018). Melihat profil kesehatan Indonesia, salah satu masalah yang terlihat pada ibu hamil adalah keputihan hingga 16%, yaitu *candida* 53%, *trichomonas* 31% dan *mikroorganisme* yang didelegasikan 40,1%. *Candida* merupakan asosiasi yang terkenal ditemukan pada pasien dengan keputihan pada wanita hamil dengan gatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Keputihan merupakan kondisi ketidaknyaman pada ibu hamil, dampak keputihan bila tidak diatasi adalah menyebabkan IUFD / kematian pada janin, kebutaan pada bayi, KPD, BBLR, prematur/bayi lahir lebih awal (Nurlan, 2013). Obat alami keputihan yang telah digunakan oleh masyarakat secara turun temurun dan telah diteliti adalah daun sirih hijau, daun sirih merah, ekstrak temulawak dan ekstrak lengkuas (Anggraeni *et al.*, 2022).

Selama kehamilan, hormon estrogen meningkat dan menyebabkan aliran darah ke vagina juga meningkat sehingga dapat menyebabkan keputihan. Sel-sel mati dari dinding vagina, semuanya keluar dari serviks keluar dari serviks sebagai cairan yang disebut keputihan. Salah satu cara mempertahankan komposisi flora normal vagina adalah dengan menjaga kelembaban vagina.

Namun pada ibu hamil, kondisi vagina terlalu lembab yang sering menyebabkan keputihan (Sulistyawati *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih dua kali sehari oleh responden berjumlah 10 orang lalu untuk yang 10 orang hanya diberikan konseling. Air Rebusan daun sirih dibuat dan disediakan oleh peneliti sendiri agar seluruh responden mendapatkan perlakuan air rebusan daun sirih yang sama dengan takaran dan cara perebusan yang tidak memiliki perbedaan.

Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Daun sirih hijau dan daun sirih merah mempunyai perbedaan yaitu dari warnanya. Warna dari daun sirih merah yaitu merah keperakan dan jika daun sirih merah disobek akan mengeluarkan cairan yang berlendir serta memunculkan aroma wangi yang berbeda dari daun sirih hijau. Daun sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki daun sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Hendarto, 2019). Akan tetapi efektifitas dari kedua daun sirih tersebut mempunyai pengobatan yang sama yaitu untuk mengobati keputihan. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicarikan jawabannya. Dimana rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk keputihan pada ibu hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo tahun 2023?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Berikut tujuan pada penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami keputihan di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi keputihan pada ibu hamil sebelum diberikan air rebusan daun sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo tahun 2023..
- c. Mengidentifikasi keputihan pada ibu hamil setelah diberikan air rebusan daun sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo tahun 2023.
- d. Mengetahui efektivitas rebusan daun sirih terhadap penyembuhan keputihan pada ibu hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat uraian tentang implikasi temuan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait dengan pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil

2. Bagi pengembangan ilmu kesehatan:

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang kebidanan tentang tindakan secara non-farmakologi.

3. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset Kebidanan di tatanan pelayanan kebidanan, khususnya penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya namun ada beberapa penelitian yang hampir sama yang berhubungan dengan pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Keaslian Penelitian
1.	Nama Peneliti/ Tahun : Fitria Lia, dkk/ 2020 Judul : Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni <i>Candida albicans</i> Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani dan Daun Sirih Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Mengalami Keputihan Desain Penelitian : Eksperimen dengan <i>non equivalent (pretest dan posttest) control group design</i> . Variabel bebas : Pemberian rebusan biji manjakani dan daun sirih jumlah koloni <i>Candida albicans</i> , keluhan keputihan Variabel terikat : Hasil penelitian perbedaan penurunan jumlah koloni <i>Candida albicans</i> antara pemberian cebokan rebusan biji manjakani dan daun sirih secara statistik tidak bermakna dengan nilai $p=0,062$ Hasil : $(p>0,05)$, dan perbedaan penurunan keluhan keputihan antara pemberian cebokan rebusan biji manjakani dan sirih merah secara statistik bermakna dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) (Fitria <i>et al.</i> , 2020).
2.	Nama Peneliti/ Tahun : Beity Nur, dkk/ 2019 Judul : Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah I Gombong Desain Penelitian : <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan <i>Pretest - posttest with control group design</i> , terhadap 24 responden Pemberian Daun Sirih Variabel bebas : Keputihan Variabel terikat : Hasil uji statistik <i>Wilcoxon</i> kelompok intervensi Hasil : terdapat perbedaan antara <i>pre</i> dan <i>posttest</i> diperoleh 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_0 diterima artinya ada pengaruh cebok dengan air rebusan daun sirih hijau untuk mengatasi keputihan, dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan air rebusan daun sirih hijau (Baety <i>et al.</i> , 2019).
3.	Nama Peneliti/ Tahun : Baktianita Ratna Etnis/ 2022 Judul : Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap

Desain Penelitian	: Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur eksperimen semu dengan rancangan one group (kasus kontrol) <i>pre test</i> dan <i>post test</i> observasi, sampel adalah 30 responden
Variabel bebas	: Pemberian Daun Sirih
Variabel terikat	: Penurunan Keputihan
Hasil	: Hasil uji terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan patologis di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Sedangkan hasil pre dan post pemberian plasebo dengan uji statistik <i>wilcoxon test</i> diperoleh nilai $p = 0.046$, maka $p < \alpha (0.05)$ (Etnis & Maay, 2021).

Lalu untuk membandingkan dengan penelitian yang telah saya buat yaitu jumlah sampel, tahun penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

